

Penguatan Pengetahuan Siswa dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Anti Bullying

Diterima:
17 November 2024
Revisi:
28 November 2024
Terbit:
30 November 2024

***Kili Astarani, Selvia David Richard, Dian Taviyanda,
Debora Aurelia Ayu Wasyana, Chindy Apriliana, Okta Christie
Permatasari
STIKES RS Baptis Kediri**

Abstrak—Latar Belakang: Bullying di lingkungan sekolah masih menjadi masalah yang dapat merugikan perkembangan mental dan sosial siswa. Sehingga diperlukan langkah preventif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. **Tujuan:** Memberikan penguatan pengetahuan siswa mengenai bullying, serta nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghormati di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri. **Metode:** Metode yang dipilih pengabdian yaitu siswa diberikan pemahaman tentang bullying, jenis – jenis bullying serta dampak terhadap korban dan pelaku bullying serta konsep dan pentingnya sekolah ramah anak. Dalam simulasi bersama kelompok, siswa diajarkan tentang komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik untuk membekali siswa dengan kemampuan dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. **Hasil:** Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, dimana sebagian besar anak memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 20 siswa (71,43%). Siswa di yang memiliki pengetahuan baik dan kurang sebesar 4 siswa yaitu 14,29%. Siswa di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri dapat memahami dan mampu menjawab pertanyaan baik lisan maupun tertulis, selain itu, siswa dapat memahami tentang pentingnya empati dan toleransi yang nantinya dapat mengurangi tindakan bullying dan menciptakan hubungan yang lebih sehat antar teman di sekolah. **Kesimpulan:** Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan sekolah yang lebih inklusif, aman, dan nyaman bagi seluruh siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa yang positif.

Kata Kunci—Pengetahuan; Bullying; Sekolah Ramah Anak

Abstract— Background: Bullying in school environments remains an issue that can negatively impact students' mental and social development. Therefore, preventive measures are needed to create a safe and supportive learning environment. **Objective:** To enhance students' knowledge about bullying, as well as values of tolerance, empathy, and mutual respect at SDN Asmorobangun 02, Kediri Regency. **Method:** The method chosen involved providing students with an understanding of bullying, its types, the impact on both victims and perpetrators and the concept and importance of a child-friendly school. In group simulations, students were taught effective communication and conflict-resolution skills to equip them to build positive relationships with peers. **Results:** The activities showed an increase in knowledge, with the majority of students having sufficient knowledge (20 students or 71.43%). Four students (14.29%) showed good or poor understanding. The students at SDN Asmorobangun 02, Kediri Regency, demonstrated knowledge and were able to answer both orally and in writing. Furthermore, the students grasped the importance of empathy and tolerance, which can reduce bullying and create healthier relationships among peers at school. **Conclusion:** This community service initiative made a significant contribution to creating a more inclusive, safe, and comfortable school environment for all students, while also promoting a supportive environment for the positive character development of students.

Keywords—Knowledge; Bullying; Child Friendly School

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Kili Astarani,
STIKES RS Baptis Kediri,
Email: astaranikili79@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* merupakan kejadian sosial yang umum terjadi di lingkungan sekolah termasuk di tingkat sekolah dasar. Menurut (Noviana et al., 2020) Bullying adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti korban, bukan suatu bentuk kelalaian namun tindakan yang betul-betul disengaja. Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti kekerasan fisik, verbal, maupun aspek psikologis atau mental. Beberapa contoh bentuk bullying lainnya meliputi penghinaan secara lisan, kekerasan fisik pengabaian, intimidasi, serta penyebaran rumor atau gosip yang merugikan (Aswat et al., 2022). *Bullying* dapat terjadi dengan sangat halus, sehingga pelaku atau korbannya tidak menyadari akan kejadian tersebut. Pelaku *bullying* berusaha merendahkan seseorang atau kelompok lain, yang pada akhirnya dapat membuat korban mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya sendiri (Juvonen & Graham, 2014)

Menurut data dari UNICEF sekitar 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami *bullying* kira-kira 1 kali dalam satu bulan, salah satu jenis *bullying* yang paling sering adalah ejekan dari teman sebaya serta penghancuran barang milik korban oleh pelaku. Menurut Halimah, et al., 2015 dalam (Susanti et al., 2023) Indonesia menghadapi tingkat bullying yang sangat tinggi, yang dapat dilihat dari data yang dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Laporan pengaduan terkait bullying di sektor pendidikan menjadi yang terbanyak dari masyarakat. Antara tahun 2011 hingga 2014, tercatat sebanyak 369 pengaduan dengan lebih dari 1.480 kasus bullying. Angka ini terus meningkat setiap tahun, dan pada periode 2011-2019, KPAI mencatat total 2.473 laporan terkait kasus bullying, baik yang terjadi di dunia pendidikan maupun di media sosial (KPAI, 2020). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri, bullying yang dilakukan oleh siswa adalah dengan memanggil nama korban dengan nama orang tuanya secara sengaja dengan tujuan untuk menghina ataupun mengejek.

Perilaku bullying dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban, salah satunya adalah perubahan perilaku pada anak. Anak yang sebelumnya ceria bisa tiba-tiba menjadi pendiam akibat mengalami perlakuan bullying di sekolah (Astarani & Taviyanda, 2020). Selain itu, dampak lain yang sering terlihat adalah meningkatnya kecemasan, anak cenderung mengisolasi diri, mengalami penurunan rasa percaya diri, kesulitan berkonsentrasi, hingga turunnya prestasi akademik. Semua ini dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial anak, yang berpotensi mempengaruhi masa depannya (Herman & Kusbaryanto, 2020). Menurut (Baldry, 2003) Perilaku Bullying ini harus segera dihilangkan karena dampak yang disebabkan dapat memiliki efek yang sangat serius bagi korban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka Panjang, yang dapat menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani untuk

bersekolah ditempat yang sama dengan pelaku atau bahkan sampai tidak berani untuk keluar rumah dan bertemu teman-teman sebayanya, sedangkan jangka panjangnya korban dapat mengalami masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah bersosialisasi, depresi dan bahkan bisa sampai menimbulkan perasaan ingin mengakhiri hidup sendiri (Janitra & Prasanti, 2017). Permasalahan bullying ini merupakan salah satu permasalahan yang sangat urgent untuk diatasi di setiap sekolah (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Menghadapi masalah ini, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying (Maslahah et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan penguatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya karakter yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut (Aswat et al., 2022) Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk diterapkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter dapat diberikan diantaranya dengan menjaga sikap saling menghargai, empati, dan memahami dampak dari bullying terhadap diri sendiri dan orang lain (H. Wulandari & Ningsih, 2023). Dengan membekali siswa dengan pengetahuan yang tepat, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif, suportif, dan penuh rasa hormat (Maramis et al., 2023). Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan oleh tim pengusul bersama mitra, muncul kesepakatan untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kemitraan dengan judul “Penguatan Pengetahuan Siswa Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Anti Bullying”. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi korban, tetapi juga dapat membantu pelaku untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaiki perilaku (Holt et al., 2009). Mewujudkan sekolah yang bebas bullying adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk membangun generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan bersama. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penguatan pengetahuan siswa mengenai bullying, serta nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghormati di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri melalui penyuluhan, diskusi dan simulasi, kampanye sekolah ramah anak serta evaluasi dan monitoring yang melibatkan siswa kelas 4 dan 5 serta guru.

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim pengabdian dilaksanakan di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri yang berfokus kepada anak kelas 4 dan 5 SD. Dalam program ini sebanyak 28 anak yang terlibat secara aktif sebagai peserta yang menjadi fokus utama

intervensi. Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

1. Pelatihan dan Penyuluhan untuk Siswa

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa:

- 1) Pemahaman dasar tentang bullying, jenis – jenis bullying serta dampak terhadap korban dan pelaku bullying (Rigby, 2007)
- 2) Pembekalan tentang sekolah ramah anak, dimana disampaikan tentang konsep dan pentingnya sekolah ramah anak, yaitu sekolah yang memberikan ruang aman bagi anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang tanpa adanya kekerasan fisik maupun mental (Maslahah et al., 2023)
- 3) Pengenalan tentang empati dan toleransi, dimana siswa SD diajarkan tentang pemahaman pentingnya melakukan empati dan toleransi dalam melakukan interaksi atau hubungan sosial sehari-hari baik dengan teman maupun guru sekolah, serta cara menghindari sikap dan perilaku yang dapat menyakiti orang lain, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan rumah

2. Diskusi dan Simulasi

Dalam kegiatan pengabdian juga dilakukan diskusi kelompok dengan tema "Menanggulangi Bullying di Sekolah". Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa berbagi pengalaman dan solusi terkait bullying. Selain diskusi, pengabdian juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan simulasi atau peragaan dalam menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai cara bertindak yang tepat dalam situasi bullying serta penyelesaian konflik tanpa harus menggunakan kekerasan atau bullying (Nining Sri Ningsih & Enggi Bachrudin, 2021)

3. Kampanye Sekolah Ramah Anak

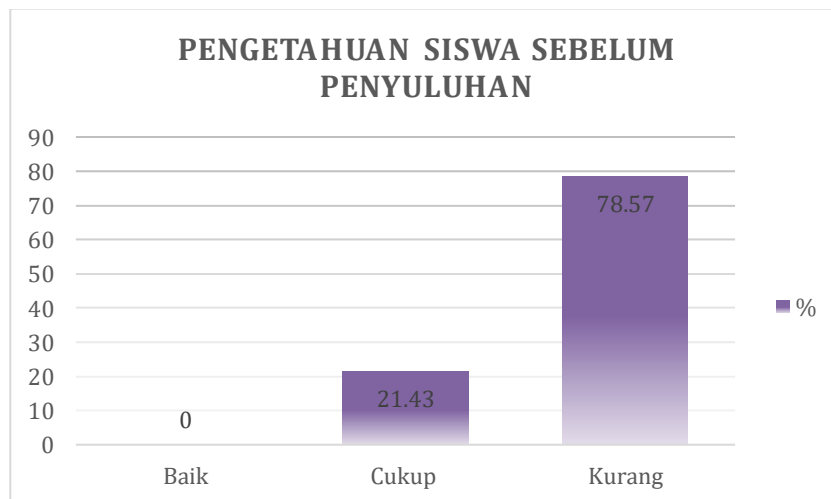
Dalam kegiatan ini, pengabdian memberikan poster untuk sekolah yang mengkampanyekan sekolah ramah anak dan anti bullying, hal ini dilakukan supaya siswa dapat selalu melihat dan mengulang Kembali tentang topik yang sudah diberikan serta berusaha menghindari untuk tidak terjadi bullying dalam kehidupan Pendidikan di sekolah.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan pengabdian dengan cara melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan melalui pemberian kuesioner sederhana yang diisi oleh siswa tentang bullying. Tim pengabdian juga melakukan pemantauan secara berkala dengan cara melaksanakan diskusi lebih lanjut dan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa terkait bullying.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

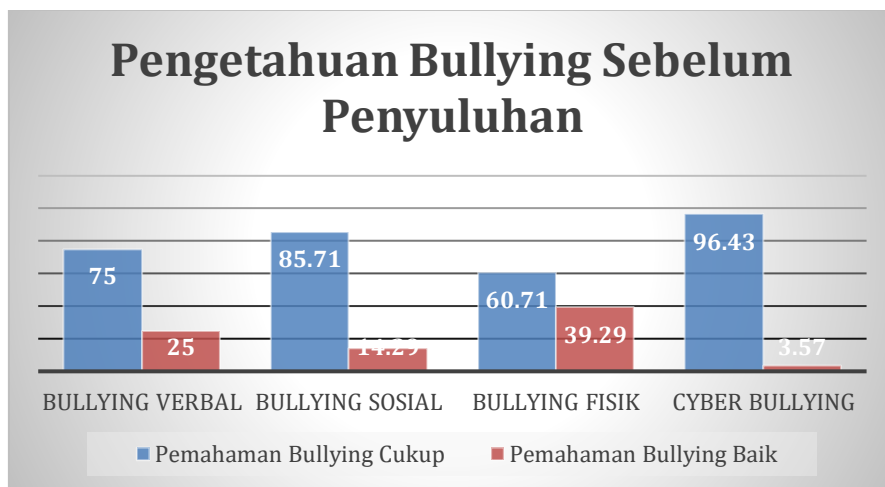
Pengabdian kepada masyarakat di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri dengan tema Penguatan Pengetahuan Siswa Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Anti Bullying di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai bulan April 2024. Pada bulan Februari 2024, pengabdian, bersama tim, melakukan pengkajian untuk melihat dan mengobservasi perilaku bullying yang terjadi pada siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying, dan pada bulan Maret 2023 pengabdian, bersama tim, melakukan Pendidikan Kesehatan, penguatan dan mengevaluasi tentang pengetahuan siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak dan anti bullying. Pemberian edukasi melalui PPT dan ceramah dengan menggunakan kalimat sederhana yang bisa dipahami oleh siswa. Kegiatan penguatan pengetahuan siswa tentang sekolah ramah anak dan anti bullying dilakukan Pengabdian bersama Guru SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri serta mahasiswa. Pada bulan Februari 2024, saat survei awal terkait pemahaman siswa tentang bullying pada 28 siswa di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri, didapatkan pada gambar 2:



Gambar 2. Survei awal pemahaman siswa tentang bullying.

Jumlah siswa SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri yang mengikuti penguatan pengetahuan siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying sebanyak 28 siswa. Berdasarkan hasil survei awal terkait pemahaman siswa tentang bullying didapatkan hasil

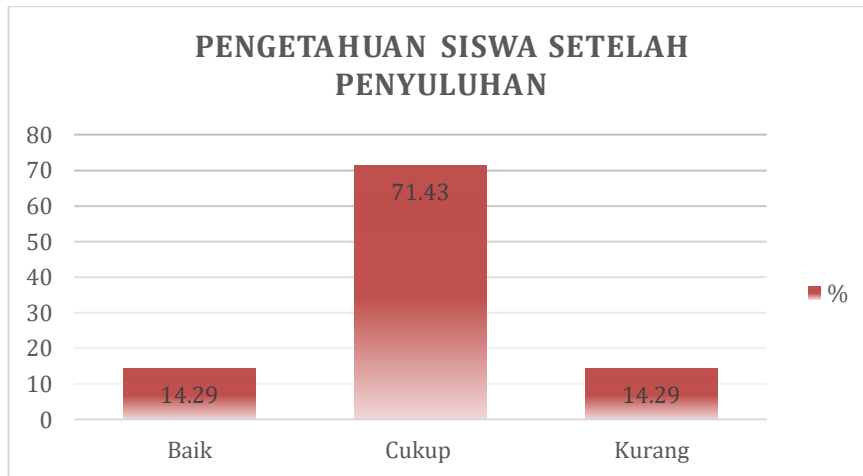
sebagai berikut: Sebagian besar 22 siswa (78,57%) memiliki pemahaman tentang bullying kurang, 6 siswa (21,43%) memiliki pemahaman tentang bullying cukup, dan tidak ada siswa (0%) yang memiliki pemahaman baik. Dengan rincian sebagai gambar 3 berikut:



Gambar 3. Survei awal pemahaman siswa tentang bullying.

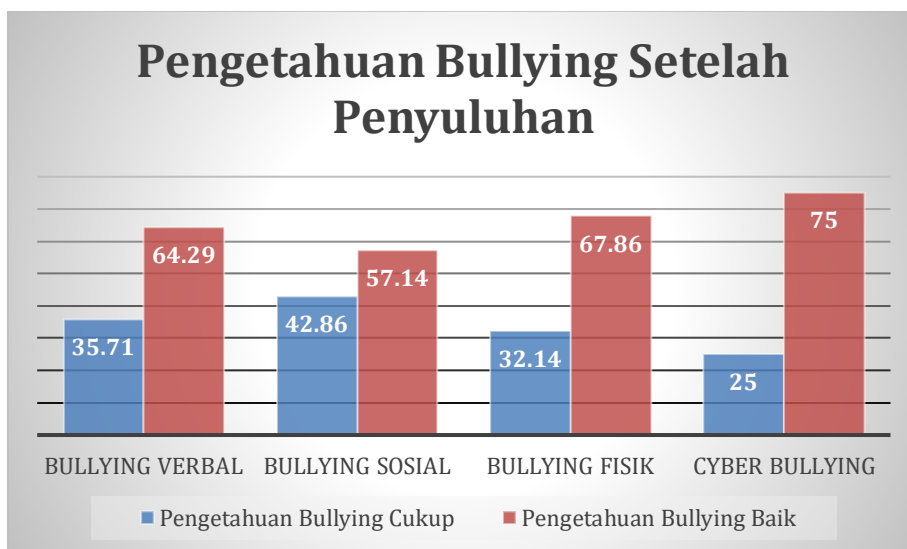
Sebelum memberikan penguatan pengetahuan kepada siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak dan anti bullying. Tim pengabdian meminta siswa untuk mengisi kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan mereka tentang sekolah ramah anak serta anti bullying sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Kemudian pengabdian memberikan penyuluhan siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying dengan menggunakan media berupa PPT serta ceramah. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian mendampingi siswa agar siswa dapat mengerti, memahami mengenai materi yang disampaikan. Power point yang diberikan tim pengabdian mencakup pengertian bullying, jenis – jenis bullying, dampak terhadap korban dan pelaku bullying serta konsep sekolah ramah anak dan pentingnya sekolah ramah anak. Pengabdian membutuhkan waktu 45 menit untuk menyampaikan penguatan pengetahuan tersebut. Kemudian tim pengabdian bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab serta melakukan pembagian kelompok untuk siswa diskusi dengan tema "Menanggulangi Bullying di Sekolah", hal ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mereka dapat berbagi pengalaman dan solusi terkait bullying. Pengabdian juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan simulasi atau peragaan dalam menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi, supaya siswa dapat memahami secara langsung mengenai cara bertindak yang tepat dalam situasi bullying serta penyelesaian konflik tanpa harus menggunakan kekerasan atau bullying. Waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok dan simulasi kurang lebih selama 30 menit. Setelah pemberian penguatan serta tanya jawab dan diskusi tentang sekolah ramah anak serta bullying, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan serta pemahaman

siswa tentang sekolah ramah anak serta bullying yang menjadi materi dari tim pengabdian. Didapatkan hasil sebagai gambar 4 berikut:



Gambar 4. Pengetahuan bullying pada 28 siswa

Setelah dilakukan penguatan pengetahuan siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 20 siswa (71,43%). Siswa yang memiliki pengetahuan baik dan kurang sebesar 4 siswa yaitu 14,29%. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengabdian yaitu terdapat peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying. Adapun rincian per indikator bullying adalah sebagai gambar 5 berikut:



Gambar 5. Pengetahuan bullying pada 28 siswa

Penguatan tentang pemahaman siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying, dengan menggunakan 4 metode (pelatihan dan penyuluhan; diskusi dan simulasi; kampanye sekolah ramah anak serta evaluasi dan monitoring) dipilih oleh tim pengabdian karena metode tersebut dapat menciptakan dan memperkuat kesadaran anak sekolah dasar tentang

pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung hak-hak anak, serta memastikan bahwa seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, pekerja serta siswa sekolah, dapat bekerja sama dalam mewujudkannya sekolah ramah anak anti bullying (Maslahah et al., 2023)



Gambar 6. Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Penguatan tentang pengetahuan siswa (gambar 6) dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying, dengan menggunakan penyuluhan serta dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi secara berkelompok, memiliki pengaruh pada kegiatan pengabdian ini. Hal ini disebabkan karena terjadinya transfer ilmu yang positif dengan memberikan informasi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi anak, selain hal tersebut, siswa dapat mengeksplorasi dirinya dalam berhubungan social dengan teman satu kelompok sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif antar anggota dan dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi masalah atau isu yang berhubungan dengan kesejahteraan dan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan (Agustin, 2014) yang mengatakan bahwa komunikasi peer group merupakan agen sosialisasi dalam sebuah kelompok, dan ini sangat efektif dalam menyelesaikan sebuah masalah. Efektifnya metode yang dilakukan pengabdian, terbukti dengan terjadinya peningkatan pemahaman siswa tentang sekolah ramah anak dan bullying. Memberikan penguatan kepada siswa melalui media powerpoint dan video sangat efektif untuk anak usia sekolah, karena cara ini menarik perhatian mereka dan memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan, selain itu, media tersebut juga dapat membantu mengurangi perilaku bullying pada anak (Widhayanti & Abduh, 2021).

Perilaku bullying perlu diberikan sejak dini, yaitu usia sekolah dasar, dimana anak-anak tersebut lebih mudah untuk melihat, meniru perilaku salah disekitarnya, sehingga ketika anak usia diberikan penguatan materi dapat menambah pengetahuan dan berpotensi untuk memahami dan akhirnya dapat menghindari dampak buruk dari perilaku bullying. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukmawati et al., 2024) yang mengatakan bahwa fenomena bullying harus segera ditangani sejak anak berada di sekolah dasar, mengingat dampak dari bullying sangat mempengaruhi perkembangan dan mental anak.

Menurut (Herman & Kusbaryanto, 2020) Perilaku *bullying* menimbulkan dampak yang sangat merugikan, baik bagi korban maupun pelaku. Bagi korban, dampak yang dirasakan meliputi perasaan depresi, kemarahan, isolasi sosial dan penurunan prestasi. Sementara itu, pelaku *bullying* juga menghadapi dampak negatif, seperti menjadi mudah marah, impulsif, memiliki toleransi rendah, serta kurangnya empati terhadap korban mereka. Menurut (Ramadhanti & Hidayat, 2022) Perilaku *bullying* yang merupakan perilaku negatif yang memberikan dampak negatif yang lebih besar baik secara fisik maupun psikis. Karena besarnya dampak negatif yang dapat terjadi akibat perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, maka sangat penting dilakukannya pencegahan dengan peningkatan pengetahuan kepada anak.

Minat Siswa di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri untuk memahami isi materi sangat besar, hal ini dibuktikan saat tanya jawab dan diskusi, mereka sangat antusias mengajukan pertanyaan. Sebagian siswa dapat memahami ketika mereka menganggap bahwa memanggil nama temannya dengan memanggil nama orang tuanya yang dilakukan dengan cara sengaja dan terkesean mengejek adalah merupakan salah satu perilaku *bullying*. Mereka juga memahami bahwa mengolok – olok teman saat diminta guru maju ke depan juga merupakan salah satu perilaku *bullying* yang dapat menyebabkan temannya memiliki perasaan rendah diri. Pemberian penguatan kepada siswa tentang sekolah ramah anak anti *bullying* menggunakan media PPT dan video merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku yang diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap pesan yang disampaikan.

Setelah diberikan penyuluhan dan diskusi bersama dengan 28 siswa SDN Asmorobangun 02, pengabdian melakukan kampanye tentang sekolah ramah anak serta *bullying* yang bertujuan untuk mengajak semua pihak, termasuk guru, pekerja sekolah serta siswa sekolah, untuk bersama-sama menciptakan sekolah yang aman, ramah, dan mendukung kebutuhan serta hak-hak anak. Pengabdian memberikan poster yang ditempel di dinding sekolah, hal ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran yang lebih luas di kalangan siswa, guru, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah mengenai pentingnya lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak serta mencegah dan menangani masalah *bullying*. Poster tentang sekolah ramah anak dan *bullying* dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan Pendidikan kesehatan secara visual dan mudah dipahami oleh semua pihak, sekaligus mengingatkan setiap individu akan tanggung jawab bersama dalam menciptakan sekolah yang aman dan ramah anak di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan (Menesini & Salmivalli, 2017) yang menyatakan bahwa, setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *bullying* tingkat pengetahuan siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh pengabdian kepada siswa di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri, didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 20 siswa (71,43%). Siswa yang memiliki pengetahuan baik dan kurang sebesar 4 siswa yaitu 14,29%.

Hasil akhir kegiatan pada gambar 7 pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk usaha untuk penguatan pengetahuan siswa di SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying yaitu dengan memberikan pelatihan kepada anak tentang sekolah ramah anak, pengertian bullying, jenis bullying, bentuk bullying serta dampak bullying



Gambar 7. Dokumentasi PkM

Kegiatan Evaluasi Dan Monitoring

Kegiatan Evaluasi dan monitoring dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep sekolah ramah anak, pengertian bullying, jenis-jenis bullying, bentuk-bentuk bullying serta dampak bullying yang dapat ditimbulkan akibat terjadinya bullying. melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat menyelesaikan postest dengan hasil yang baik.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan penguatan pengetahuan siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying

No	Keterangan	Hasil
1	Sebelum Pemberian Penguatan	Anak sebelumnya masih belum memahami tentang sekolah ramah anak, pengertian bullying, jenis bullying, bentuk bullying serta dampak bullying
2	Setelah Pemberian Penguatan	Setelah diberikan penguatan pengetahuan siswa dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying yaitu dengan memberikan pelatihan kepada anak tentang sekolah ramah anak, pengertian bullying, jenis bullying, bentuk bullying serta dampak bullying, siswa/i dapat mengerti dan menjelaskan dengan baik, selain itu, siswa dapat memahami tentang pentingnya empati dan toleransi yang nantinya dapat mengurangi tindakan bullying dan menciptakan hubungan yang lebih sehat antar teman di sekolah

Manfaat yang diperoleh SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri melalui Pengabdian kepada masyarakat ini adalah Saat pelaksanaan pengabdian: (a) Menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang sekolah ramah anak, pengertian bullying, jenis bullying, bentuk bullying serta dampak bullying (b) Meningkatkan pengetahuan sekolah ramah anak, pengertian bullying, jenis bullying, bentuk bullying serta dampak bullying

Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat: (a) siswa SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri dapat mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan bullying sehingga sekolah ramah anak anti bullying dapat diterapkan di sekolah. (b) nantinya, siswa secara sadar dan mandiri dapat menghilangkan kebiasaan bullying. (c) siswa SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri dapat memahami tentang pentingnya empati dan toleransi yang nantinya dapat mengurangi tindakan bullying dan menciptakan hubungan yang lebih sehat antar teman sekelas.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penguatan Pengetahuan Siswa Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Anti Bullying memberikan dampak positif bagi SDN Asmorobangun 02 Kabupaten Kediri dalam pengembangan empati dan toleransi antar siswa serta memberikan peningkatan ketrampilan sosial seperti komunikasi yang baik, pengelolaan emosi yang dapat membantu siswa untuk menghindari dan menyelesaikan permasalahan tanpa kekerasan atau bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. M. (2014). Komunikasi Peer-Group tentang Konsep Kekerasan dan Bullying (Studi Groupthink Theory & Sosialisasi Anti Kekerasan dan Bullying pada Siswa SMA Negeri

70, Bulungan-Jakarta). *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, 2(3), 208–220.

- Astarani, K., & Taviyanda, D. (2020). Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying Dalam Kehidupan Anak. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.31>
- Aswat, H., La Ode Onde, M. K., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Baldry, A. C. (2003). Bullying in schools and exposure to domestic violence. *Child Abuse and Neglect*, 27(7), 713–732. [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(03\)00114-5](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(03)00114-5)
- Herman, & Kusbaryanto. (2020). Edukasi Family Therapy Mencegah Bullying Pada Anak: Literature Review. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1). <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Holt, M. K., Kantor, G. K., & Finkelhor, D. (2009). Parent/child concordance about bullying involvement and family characteristics related to bullying and peer victimization. *Journal of School Violence*, 8(1), 42–63. <https://doi.org/10.1080/15388220802067813>
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1878>
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). Bullying in schools: The power of bullies and the plight of victims. In *Annual Review of Psychology* (Vol. 65, pp. 159–185). Annual Reviews Inc. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115030>
- Maramis, F. P., Yunus, R., & Adhani, Y. (2023). Penguatan Karakter Integritas Sebagai Pencegahan Bullying di Madrasah Aliyah Hi. Hayyun Salumpaga. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10). <https://doi.org/http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Maslahah, W., Lestari, H. S., Kartikaningrum, J., Galih, S., Rachman Faradiba, & Ulvia, N. (2023). PROGRAM PENGUATAN PELAJAR PANCASILA DENGAN MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK ANTI BULLYING. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 93–104. <https://doi.org/https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Nining Sri Ningsih, & Enggi Bachrudin. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peraturan Emosional Terhadap Cenderung Perilaku Bullying Pada Kelompok Remaja Di SMP 3 Semparuk. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 91–99. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.344>
- Noviana, E., Pranata, L., Fari, A. I., Kesehatan, F. I., Katolik, U., Charitas, M., & Penulis, K. (2020). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA SMA TENTANG BAHAYA BULLYING. *PPTK : Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(2).
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rigby, Ken. (2007). *Bullying in schools and what to do about it*. ACER.
- Sukmawati, M., Robeatul Adawiyah, S., & Puspita Sari, R. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH TENTANG BULLYING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA KELAS X DI SMK SIERE CENDEKIA. *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Susanti, I., Sholikhah, S., Ubudiyah, M., Cristianti, I. A., Mafaza, J. I. R., & Permatasari, N. I. (2023). PENGUATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BULLYING SEBAGAI

- UPAYA MENINGKATKAN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6094. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17690>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14773–14787.